

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam sebuah keluarga yang tidak mempunyai kedamaian, keharmonisan hingga perceraian, tergolong keluarga yang menghadapi perpecahan atau perpecahan keluarga.

Melissa dan Ferry (dalam Lanty 2017) “Yang dimaksud dengan “Brokenhome” dalam arti bahasa indonesianya yaitu Pecahnya sebuah keluarga. “Keluarga yang hancur juga dipahami sebagai keadaan disharmoni keluarga yang tidak menciptakan keluarga yang damai, tenteram, dan idak harmonis karena sering terjadi gangguan dan perselisihan yang berujung pada pertengkaran dan berakhir dengan perceraian.

Seseorang yang menghadapi Brokenhome mempunyai permasalahan yang berkaitan dengan pengawasan dan pengasuhan orang tua. Permasalahan menjadi semakin rumit jika korban dari Brokenhome adalah para remaja. Tugas tumbuh kembang remaja akan menjadi permasalahan besar yang harus dihadapi dan memerlukan pengawasan dan perhatian orang tua.

Menurut Kz Putro (2017), ditegaskan bahwa hal utama perkembangan dilalui remaja, yaitu masa remaja merubuan masa pencarian jati diri. Remaja mendambakan identitasnya sendiri dan cenderung tidak puas menjadi seperti temannya.

Jadi dari menurut para ahli di atas Ketika keluarga mengalami perpecahan atau Brokenhome, remaja dalam keluarga tersebut akan menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan pencarian jati diri. Mereka mungkin merasa kesulitan menemukan identitas mereka sendiri dan cenderung mencoba menjadi seperti teman-teman mereka untuk merasa diterima dan dihargai. Hal ini dapat membawa mereka pada jalan yang salah dan berisiko, seperti terlibat dalam pergaulan yang tidak sehat, penyalahgunaan substansi, kenakalan remaja, atau perilaku merusak lainnya. Tugas perkembangan lainnya bagi remaja adalah membangun hubungan sosial yang sehat. Namun, dalam keluarga Brokenhome, mereka mungkin kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam menjalani hubungan yang baik dengan orang lain. Selain itu, mereka juga mungkin merasa sulit untuk membangun hubungan yang erat dengan orang tua mereka yang bercerai, karena adanya emosi yang tidak diselesaikan, perselisihan, atau kurangnya dukungan yang memadai.

Selain dampak emosional dan sosial, keluarga Brokenhome juga dapat memiliki dampak pada prestasi akademik remaja. Konflik keluarga yang terus-menerus dan kehilangan stabilitas rumah dapat mengganggu fokus dan motivasi mereka dalam belajar. Mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara kehidupan akademik dan emosional mereka. Untuk mengatasi dampak-dampak negatif dari keluarga Brokenhome, penting bagi orang tua dan pihak yang terlibat untuk memberikan dukungan dan perhatian yang memadai pada remaja. Mereka perlu memastikan bahwa remaja mendapatkan dukungan emosional, pendidikan yang memadai, serta kesempatan untuk berkembang dan mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Terapi keluarga atau konseling juga dapat menjadi pilihan untuk membantu memperbaiki hubungan dan mengatasi masalah yang muncul akibat Brokenhome.

Pembentukan identitas pada seseorang bukan hal yang mudah. Pembentukan identitas pada seseorang melalui masalah dan konflik. Konflik kehidupan yang digambarkan Al-Qur'an dalam QS Asy-Syams ayat 7-10:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَهْمَهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

Kesimpulan dari QS Al-Syams Ayat 7-10 Dua potensi manusia yang dijelaskan oleh Allah di dalam ayat-ayat di atas ialah potensi buruk (fujur) dan potensi baik (taqwa). Dua potensi manusia inilah yang mendorongnya berbuat jahat dan berbuat baik. Setiap manusia yang memiliki jiwa yang sehat pasti memiliki dua potensi itu. Dua potensi itulah yang meliputi manusia dalam segala kebaikan. Seseorang yang beruntung ialah seseorang dapat mensucikan dirinya menjadadikan potensi terbaik bagi dirinya. Hingga terus melakukan perbuatan baik. dan menghindarkan dirinya dari perbuatan jahat akibat dorongan dari potensi buruk.

Di sisi lain, perkembangan psikis anak juga terdampak oleh Brokenhome. Anak-anak yang tinggal dalam kondisi rumah tangga yang rusak sering kali mengalami tekanan emosional, kecemasan, dan kesulitan dalam mengelola emosi mereka. Mereka juga lebih cenderung mengalami gangguan psikologis seperti depresi dan kecemasan.

Selain itu, dampak Brokenhome juga dapat mengarah pada perilaku agresif pada anak. Anak-anak yang minim mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua mereka cenderung mencari cara lain untuk mengungkapkan emosi mereka, yang seringkali berujung pada perilaku agresif. Ini dapat termasuk tindakan kekerasan fisik, intimidasi, pelecehan verbal, atau bahkan perilaku kekerasan terhadap hewan atau benda.

Salah satu alasan peneliti tertarik adalah karena ia juga melihat suasana hati siswa yang sedang merenung dan sepertinya banyak hal yang ada di pikirannya sehingga tidak bisa berkonsentrasi pada apa yang dijelaskan guru dalam artikel tersebut. di depan mereka. Hal ini akan mempengaruhi prestasi akademik siswa dan akan menurun, jadi mari kita lihat situasi dimana siswa harus membagi perhatiannya menjadi dua. bagi orang tua, maka orang tua harus saling kompak dan melengkapi satu sama lainnya, namun mereka hanya menerima kasih sayang dari salah satu dari kedua ayah tersebut, baik sekedar ayah atau hanya ibu saja. Perjalan ini tentu akan memperlambat, bahkan mengganggu, jalannya pendidikan yang diterima peserta didik. Seharusnya setiap orang mendapat dukungan mental dan materil, namun hanya satu dukungan saja yang mereka terima. Selain itu, aktivitas orang tua tunggal memerlukan persiapan kerja tambahan, artinya selain mendidik anak, orang tua juga harus mencari rezeki untuk menghidupi dirinya dan anaknya. Penyebab mengapa anak sering ditinggal sendirian, jika sangat serius pada pekerjaannya rentang perhatiannya akan berkurang. Lalu bagaimana sekolah membantu siswa mengatasi masalah ini?

Kebutuhan siswa ini dapat diidentifikasi dengan menggunakan dimensi Pembangunan meliputi: kebutuhan intelektual siswa Rasa ingin tahu dan motivasi untuk mencapai kesuksesan dalam tantangan dan bisa berfikir mencari jalan keluar dari masalah yang kompleks. Membutuhkan jiwa sosial untuk siswa yang ekspektasinya tinggi untuk mendapatkan lalu mampu melakukan sesuatu diterima oleh teman-temannya ketika menemukan tempat mereka di dunia. Kebutuhan fisik yang dikembangkan siswa pada tingkatan ini berbeda dan mendapatkan perubahan yang cepat dan tidak teratur, Pertumbuhan atau perubahan atau pertumbuhan fisik menyebabkan mereka berpindah Kadang-kadang bisa menjadi kaku untuk berkordinasi. Kebutuhan emosional dan psikologis, dimana siswa cenderung minder dan sering mengalami perubahan suasana hati tidak terduga (perubahan suasana hati). Kebutuhan moral dimana

siswa bersifat idealis dan menginginkan kemauan yang kuat untuk menciptakan dunianya sendiri dan dunia luar untuk membawamu ke tempat yang lebih baik. Kebutuhan homodivine dimana siswa Identifikasi dengan kebutuhan atau sebagai makhluk religius gay dengan kata lain, orang yang religius.

Dari Uraian diatas peneliti berniat mengambil penelitian yang bertema "Studi Kasus Dampak Brokenhome Terhadap Prestasi Belajar Di Smp Negeri 7 Metro" Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya yang telah diuraikan diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Studi Kasus Dampak Brokenhome Terhadap Prestasi Belajar di SMP Negeri 7 Metro"

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan latar belakang masalah, di dapat rumusan masalah didalam penlitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak Brokenhome terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Metro?
2. Apa saja dampak yang dialami siswa Brokenhome di SMP Negeri 7 Metro?

C. Tujuan penelitian

Sehubungan dengan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagi berikut:

1. Untuk mengetahui dampak Brokenhome terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Metro?
2. Untuk mengetahui dampak apa saja yang dialami siswa Brokenhome di SMP Negeri 7 Metro?

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat penelitian yaitu manfaat secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat teoretis

Gunanya manfaat teoritis dalam penelitian ini untuk dijadikan wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk peneliti dan pengembang ilmu bimbingan dan konseling yang penting untuk diketahui dan di pelajari remaja Dampak Baroken Home terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 7 Metro.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam penelitian ini meliputi :

a. Peserta Didik

Peserta didik dapat memahami perilaku Dampak Brokenhome terhadap prestasi dan peserta didik mampu dalam mengatasi dampak Brokenhome tersebut.

b. Guru Bimbingan dan Konseling

Dari hasil penelitian diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling dapat lebih memahami peserta didik yang terkena dampak Brokenhome terhadap prestasi peserta didik, dan bisa digunakan guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan pelayanan terhadap siswa yang menghadapi masalah

c. Peneliti

Diharapkan bagi peneliti kedepannya mendapatkan ilmu yang bermanfaat, menghasilkan ide baru dalam membantu menyelesaikan permasalahan konseling dan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

E. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif penetapan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dilakukan sebab Setelah lokasi penelitian ditetapkan, objek dan tujuan penelitian telah ditetapkan. Oleh karena itu, lokasi penelitian dicirikan dengan elemen seperti pelaku, tempat, dan kegiatan yang dilakukan oleh subjek.

F. Penelitian relevan

Penelitian pertama berasal dari (gintulang; 2018) bahwa tentang keadaan, faktor dan upaya menaikkan hasil belajar di mata pelajaran kuliah PKN bagi mahasiswa dan keluarga pecah belah. Dapat disimpulkan bahwa:

- a. status keluarga Brokenhome terhadap hasil belajar kewarganegaraan siswa yang meliputi motivasi akademik kepribadian dan prestasi akademik siswa secara umum mengalami penurunan kualitas belajar,
- b. Pengaruh yang diakibatkan meliputi dua dampak, khususnya psikologis, dampak ekonomi.
- c. usaha menaikkan prestasi akademik di mata pelajaran PKN untuk siswa yang asal mulanya dari Brokenhome antara lain meningkatkan peran teman sebaya dan bimbingan melalui kunjungan rumah.

Penelitian relevan kedua berasal dari Durotunisa dan hanita, dikutip dari (Rahmawati, E., & Rahmawati, M. P. E. (2022) "bahwa meningkatnya motivasi siswa belajar di rumah setelah mendapat konseling kelompok disebabkan oleh

banyak faktor, antara lain adanya kesatuan dan kesepakatan antara pengajar pengelola, dan siswa sasaran belajar. Perspektif teori behavioral menekan bahwa perubahan perilaku dari perilaku maladaptif menjadi adaptif dapat disebabkan oleh adanya kontrak perilaku. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar mungkin disebabkan oleh adanya bimbingan dan konsultasi yang erat dari guru dengan siswa KKN agar mereka lebih serius dalam mengikuti kegiatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh sudah optimal.

Penelitian ketiga berasal dari (Tri Ning Dian Maula, dkk. 2022), bahwa terkait permasalahan siswa yang berasal dari keluarga berantakan terkait dengan prestasi akademik siswa MI Cemoro Kondang hasil yang menurun akibat permasalahan tersebut, di dalam kelas seringkali siswa mencerminkan kurangnya perhatian selama proses pembelajaran dan nilai yang diraih. Karena tidak optimal. Anak yang mempunyai permasalahan di rumah akan merasa kecil hati terhadap lingkungan sekolah, kurang percaya diri di hadapan teman-teman yang sangat perhatian dan perhatian penuh. Dampak keluarga yang berantakan terhadap prestasi akademik siswa MI Cemoro Kondang, khususnya kurang kasih sayang perhatian orang tua terhadap anaknya membuat mental anak menjadi tertekan. Beberapa faktor yang timbul akibat keretakan keluarga: 1) prestasi akademik siswa menurun secara signifikan. 2) siswa banyak menemui kesulitan-kesulitan yang siswa temui dalam proses belajar baik di sekolah maupun di rumah, 3) menjadikan anak introvert. 4) prestasi akademik anak mengalami penurunan signifikan.

Penelitian selanjutnya berasal dari (Sari, 2023) bahwa keretakan keluarga berimbas kepada anak, terhadap semangat belajarnya. Berkurangnya semangat belajar akibat kondisi keluarga yang buruk sangat merugikan anak. Dampak negatif yang diamati baik pada subjek S maupun Y ialah kurangnya dukungan semangat, dan kondisi keluarga yang menyebabkan anak bersikap malas dalam belajar, kurang berminat terhadap hasil belajar dan belajar belajar Anda. Nilai anak Anda menurun pemikirannya menjadi bingung atau berkabut. Namun dibalik sisi negatif yang dialami subjek S dan subjek Y ternyata ada juga segi positifnya. Kita mengetahui tidak semua anak yang melewati keretakan keluarga mengalami aspek negatif, tentu saja mereka juga memiliki segi positif yang bisa kita lihat. Misalnya subjek S dan subjek Y mempunyai aspek positif seperti sikap mandiri, kedewasaan, tanggung jawab mempunyai aspek positif seperti sikap

mandiri kedewasaan, tanggung jawab, kepribadian kuat dan tekun dalam suatu hal. Hal ini sesuai dengan penelitian Indriani dkk(2018) yang menyimpulkan bahwa dampak pencerahan orang tua terhadap motivasi belajar anak adalah di satu sisi motivasi belajarnya rendah dan sisi lain kemampuan belajarnya rendah. Fokus mereka pada pembelajaran buruk. Terputus dan suasana keluarga selalu riuh konflik dan perceraian akan mengganggu kedamaian dan ketenangan pemaksaan untuk fokus belajar agar menyebabkan ia tidak belajar dengan baik dan akhirnya menjadi kurang disiplin orang tua mempengaruhi kedisiplinan anak di sekolah.